

BAB VII

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIMED

I. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, konteks pertunjukan *guro-guro aron* pada awalnya berkaitan dengan siklus sistem pertanian yang sebenarnya (ritual) yang memiliki fungsi sebagai sarana ungkapan rasa syukur dan sarana penyampaian berbagai harapan kepada Pencipta. *Guro-guro aron* juga merupakan suatu bentuk hiburan bagi kalangan muda-mudi sebagai melepaskan rasa lelah setelah panen (hiburan pribadi). Selanjutnya *guro-guro aron* menjadi sebuah tradisi masyarakat Karo yang bukan hanya sebagai hiburan muda-mudi, tetapi juga memiliki berbagai macam fungsi lain yang tersirat didalamnya, antara lain: melatih muda-mudi belajar menjadi pemimpin, mengajarkan muda-mudi agar lebih mengenal adat Karo, mengajarkan etika dalam pergaulan dengan sesama dan orang tua, juga sebagai arena mencari jodoh (presentasi estetis). Dapat dikatakan bahwa fungsi pertunjukan *guro-guro aron* pada awalnya dapat dikelompokkan menjadi fungsi primer, yakni sebagai sarana ritual, hiburan pribadi, serta presentasi estetis.

Dalam perkembangan selanjutnya acara *guro-guro aron* mengalami perubahan konteks pertunjukan yang lebih beraneka ragam bentuk dan tujuan pelaksanaannya, diantaranya pada konteks kerja tahun/pesta tahunan (ceremony simbolis), sekaligus dalam rangka peringatan hari kemerdekaan RI, penyambutan tamu terhormat dari kalangan pemerintah, peresmian suatu kegiatan massa, sebagai mempererat hubungan sesama etnis Karo di daerah perantauan, bahkan juga sebagai

guro-guro aron tidak lagi berkaitan dengan siklus pertanian. Dengan demikian fungsi yang terdapat dalam pertunjukan *guro-guro aron* pada saat ini tidak lagi berfungsi primer, tetapi lebih cenderung sekunder.

Kedua, teknik pelaksanaan *guro-guro aron* sekarang telah berubah sesuai dengan situasi kondisi jamannya. Jika dahulu untuk mengadakan acara masih melibatkan para orang tua yang dianggap berperan dalam suatu desa/kampung melalui musyawarah (*runggu*) untuk menetapkan hari atau waktu pelaksanaan sesuai dengan perhitungan hari yang dianggap baik berdasarkan perkiraan *wari si telu puluh*. Untuk mempersiapkan segala keperluan dilakukan dengan cara bergotong-royong sesama aron, disamping itu pula para orang tua turut berperan aktif dalam mempersiapkan serta mendukung anak-anaknya agar ikut terlibat dalam *guro-guro aron* dengan tujuan agar anak-anaknya dapat belajar mengenai adat, dan segera mendapatkan jodohnya. Untuk menentukan durasi pertunjukan adalah melalui kesepakatan bersama penyelenggara, biasanya sampai 3 atau 4 kali sangket, dan tempat pertunjukan dilaksanakan di lapangan (*kesain*).

Pada saat ini, untuk mengadakan pertunjukan dibentuklah suatu kepanitiaan yang lebih terorganisir. Untuk pengadaan biaya penyelenggaraan dengan cara meminta sumbangan dalam bentuk pengajuan proposal bantuan dana kepada masyarakat Karo yang dianggap memiliki banyak uang. Demikian halnya untuk mempersiapkan segala keperluan dengan cara lebih praktis yakni menyewa segala perlengkapan. Peranan orang tua tidak lagi sebagaimana dahulu. Pada saat ini lebih memberi kelonggaran kepada anak-anaknya untuk memutuskan ikut tidaknya mereka, disamping karena fungsi dalam pertunjukan *guro-guro aron* saat ini hanyalah sebagai hiburan semata, tidak lagi dengan tujuan untuk mencarikan jodoh bagi anak-anak mereka. Pelaksanaan pertunjukan *guro-guro aron* biasanya diadakan

pada saat libur umum atau liburan anak sekolah, yang digelar pada sebuah *jambur/losd*, dengan durasi pertunjukan rata-rata 2 sangket.

Ketiga, bentuk pertunjukan *guro-guro aron* diamati dari elemen-elemen yang ada didalamnya, seperti pada bentuk tari (*landek*), alat musik (gendang), lagu/nyanyian, dan busana. Teknologi canggih yang terus menerus berkembang sangat mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan. Pengaruh global terjadi melalui media televisi yang menayangkan berbagai jenis informasi dan advertensi (iklan/promosi), juga berbagai hiburan, sehingga memiliki pengaruh yang cukup besar pula dalam kehidupan masyarakat Karo. Hal yang nyata dapat dilihat pada elemen-elemen dalam pertunjukan *guro-guro aron*, seperti dalam cara dan gaya menari yang sudah lebih bebas (tidak berpedoman ketat pada adat istiadat lagi), pemakaian alat musik modern (keyboard) yang telah menggantikan keberadaan alat musik tradisional sebelumnya, lagu-lagu populer Karo dengan irama yang lebih beragam terus tumbuh dan berkembang, mode dalam berbusana yang sudah lebih modern mengikuti trend zaman.

Terjadinya perubahan-perubahan tersebut didasarkan atas situasi dan kondisi masyarakat dan lingkungan pendukungnya. Perubahan terjadi karena dua faktor, yakni faktor dari dalam juga dari luar masyarakat Karo itu sendiri. Sejalan dengan pengembangan pendidikan formal yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, memiliki pengaruh yang besar pula terhadap perubahan gaya hidup. Sebagaimana yang terjadi dalam kehidupan masyarakat Karo saat ini, masuknya unsur perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi memberi dampak besar yang fundamental terhadap perilaku tradisional masyarakatnya, seperti yang dapat kita amati dalam pertunjukan *guro-guro aron* sekarang.

Terjadinya perubahan-perubahan dalam pertunjukan *guro-guro aron* juga tergantung dari motivasi masyarakat Karo sebagai pelaksana acara, dan tidak terlepas dari pertimbangan dana serta selera penyelenggara. Dengan pertimbangan tersebut pula lah pertunjukan *guro-guro aron* sebagai suatu bentuk seni budaya Karo pada saat ini hanyalah tinggal kulit luarnya saja. Artinya, nilai-nilai adat yang dahulu ada telah bergeser secara perlahan mengikuti arus perkembangan jaman. Walaupun demikian masyarakat Karo tetap menganggap *guro-guro aron* sebagai suatu seni tradisi yang berfungsi sebagai hiburan, harus terus ditumbuh kembangkan agar keberadaannya tetap eksis di jaman yang terus bergerak maju ini, sehingga identitas budaya masyarakat Karo tidak hilang tertelan jaman.

2. Implikasi

Sebagai sebuah pertunjukan seni, keberadaan *guro-guro aron* dapat dikatakan meningkat dari segi kuantitas pertunjukannya. Sedangkan dari segi kualitas telah mengikuti perubahan yang sering merisaukan kalangan yang mengetahui esensi dari pelaksanaan *guro-guro aron*. Merupakan sesuatu hal yang problematis memang, jika kesenian tradisional sebagai warisan budaya masa lampau tetap di jaga keasliannya maka dampak yang terjadi kemungkinan kesenian tradisional tersebut akan menjadi sebuah benda mati, sesuatu yang statis, dan bagaikan sebuah museum. Sedangkan bila dilakukan pengembangan dan perubahan-perubahan dalam kesenian tersebut, maka dikhawatirkan unsur tradisionalitas dan kekhasan kesenian akan luntur dan lama kelamaan tidak memiliki kesenian tradisional karena hilangnya seniman-seniman tua bersama dengan pengalaman dan pengetahuan mereka yang kuat.

Merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindarkan datangnya invensi budaya luar seiring dengan perkembangan jaman, eksistensi *guro-guro aron* pada masa

sekarang hanya tinggal kulitnya saja. Terjadinya penyimpangan dan pergeseran tersebut justru membuat survive keberadaan *guro-guro aron*, dan merupakan salah satu jawaban dari tantangan yang diberikan jaman modern yang juga telah menggeser berbagai aspek kehidupan, baik budaya, ekonomi, dan sosial masyarakat Karo khususnya.

3. Saran

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan ini maka saran-saran yang dapat dikemukakan adalah:

Pertama, pergeseran yang terjadi pada perilaku masyarakat Karo pada aspek budaya yang lain tidak mungkin dapat dihindari dampaknya terhadap kehidupan *guro-guro aron* sebagai salah satu aspek kebudayaannya yang terintegrasi tersebut. Sebagai bukti dapat dilihat dari konteks pertunjukan *guro-guro aron* yang telah beraneka ragam bentuknya. Hal ini menunjukkan cerminan dari kondisi dan eksistensi masyarakat Karo itu sendiri dalam berkesenian sebagai hasil perilaku masyarakat pendukungnya yang dinamis dalam mengikuti perkembangan jaman. Namun demikian penulis menyarankan, alangkah lebih baik jika pertunjukan *guro-guro aron* dapat dipertahankan nilai-nilai tradisionalnya dengan cara tetap menjaga nilai-nilai adat dan etika yang ada sebelumnya agar generasi muda tidak mudah terpengaruh dengan budaya Barat.

Kedua, dengan adanya teknologi canggih pada dasarnya sangat memberikan pengaruh positif juga negatif terhadap kemajuan masyarakat pada umumnya. Masuknya teknologi baru dalam bentuk instrumen keyboard di dalam pertunjukan *guro-guro aron* mendapat tanggapan pro dan kontra dari masyarakat Karo sebagai pendukung budaya. Dilihat dari sisi positif, penggunaan keyboard memang

menjadikan kehidupan *pertunjukan guro-guro aron* lebih dinamis dalam menghadapi perkembangan zaman, disamping dapat lebih menambah semaraknya suasana pertunjukan. Apalagi bila ditinjau dari segi ekonomis, penggunaan keyboard sangat membantu dalam hal penghematan biaya penyelenggaraan, karena tidak perlu melibatkan personil yang banyak untuk memanggil pemain musik (*sierjabaten*). Sementara sisi negatifnya menjadikan seniman-seniman tradisional kehilangan lahan untuk meraup rejeki. Mereka tidak lagi mendapat rejeki dari pertunjukan *guro-guro aron*, tetapi hanya terbatas pada undangan apabila ada orang yang meninggal. Untuk itu masyarakat Karo harus memelihara ketradisionalannya pertunjukan *guro-guro aron* dengan cara tidak menghilangkan ciri khas seperti mengabaikan keberadaan instrumen tradisional yang dapat dikolaborasikan dengan instrumen keyboard.

THE
Character Building
UNIVERSITY